

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan dalam ajaran Islam dianggap sebagai ikatan suci yang membangun masyarakat yang harmonis.¹ Keintiman suami-istri menjadi komponen penting dalam menjalani kehidupan berumah tangga, dan ini sangat penting untuk keberlangsungan dan kebahagiaan pernikahan.² Salah satu masalah yang dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga adalah tidak terpenuhinya kebutuhan biologis pasangan. Faktor penyebab kebutuhan biologis tidak terpenuhi antara lain dikarenakan penurunan libido atau kurangnya ketertarikan dalam berhubungan seksual. Ketidaktertarikan dalam berhubungan seksual ini salah satunya disebabkan karena kegagalan dalam merespon terhadap rangsangan seksual, kegagalan untuk mencapai orgasme selama berhubungan seksual ataupun karena rasa sakit ketika berhubungan seksual. Masalah-masalah terkait hubungan seksual di atas disebut dengan disfungsi seksual.³

Dilansir dari *IdnMedis*, sekitar 40% perempuan diperkirakan mengalami beberapa jenis disfungsi seksual selama hidupnya. Disfungsi seksual ini bisa terjadi pada beberapa saat tertentu dalam hidupnya ataupun sepanjang hidupnya. Disfungsi seksual ini dapat terjadi pada semua usia, namun lebih banyak dialami

¹ Hikmatullah, "Model keluarga Harmonis dalam Islam", *Syakhsia*, Vol. 23, No. 1 (Januari-Juni, 2022), 89.

² Rahmat Aziz, Retno Mangestuti, "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spritualitas pada Pasangan Suami-Istri di Provinsi Jawa Timur, *Jur.Ilm.Kel.&Kons.*, Vol. 14, No. 2 (Mei, 2021), 134.

³ Fitri Sofiatin, dkk, "Faktor Biologis dan Lingkungan Terhadap Disfungsi Seksual Wanita", *Jurnal Kepribadian*, Vol. 6, No. 2 (April, 2020), 172.

oleh perempuan berusia lanjut.⁴ Adapun salah satu masalah disfungsi seksual yang dialami perempuan adalah frigiditas.

Frigiditas adalah suatu istilah yang ditujukan bagi perempuan yang mengalami kegagalan dalam kepuasan seksual.⁵ Kegagalan ini ditandai dengan hilangnya gairah seksual sehingga menyebabkan ketidakinginan melakukan seks.⁶ Perempuan penderita frigiditas tidak mampu mendapatkan kenikmatan ketika berhubungan intim. Sehingga dalam kasus pernikahan, istri yang menderita frigiditas melaksanakan hubungan seksual hanya sebatas menggugurkan kewajiban tanpa mendapatkan kenikmatan berhubungan intim dengan suaminya.⁷

Banyak faktor pemicu dan penyebab terjadinya frigiditas pada istri. Sebagaimana yang dikatakan para ahli, bahwa kasus frigiditas sebagian besar disebabkan oleh “multi-faktoral” yang kompleks, di mana tidak satu penyebab yang mencolok. Namun, secara umum faktor penyebab frigiditas dapat dibagi menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁸ Faktor fisiologis merupakan kondisi fisik yang menyebabkan seorang perempuan menderita frigiditas.⁹ Faktor fisiologis ini seperti diabetes, kedudukan pelvis yang tidak normal, ejakulasi dini, dan lain sebagainya. Sedangkan, Faktor psikologis merupakan kondisi kejiwaan dan emosional yang menyebabkan seorang perempuan menderita frigiditas.¹⁰ Faktor psikologis ini seperti trauma masa lalu, ketakutan dan rasa sakit dalam

⁴ Tim Medis IDN medis, “Frigiditas : Penyebab, Gejala dan Pengobatan”, dalam <https://idnmedis.com/frigiditas> (diakses pada 24 Mei 2023). 2.

⁵ M. Hembing Wijayakusuma, *Frigiditas Penyebab, Pencegahan dan Penyembuhan* (Jakarta: Handal Niaga Pustaka, 1999), 67.

⁶ Joko Suryo, *Cantik, Sehat dan Bugar dengan Herbal* (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2016), 55.

⁷ Wijayakusuma, *Frigiditas Penyebab, Pencegahan dan Penyembuhan*, 88.

⁸ Suryo, *Cantik, Sehat dan Bugar dengan Herbal*, 56.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

berhubungan seksual, takut hamil, serumah dengan mertua, perjudohan, rasa bosan, suami yang selingkuh dan lain sebagainya.¹¹

Secara personal, frigiditas dapat mempengaruhi emosional istri karena hubungan seks yang seharusnya bahagia dan harmonis terusik karena penyakit frigid yang dideritanya. Kegelisahan hati serta kemelut pikiran karena hasrat seksual yang seharusnya tersalurkan justru terkekang karena tidak adanya dorongan seksual untuk menyalurkannya. Sehingga, tujuan pernikahan untuk memperoleh kenikmatan dan kepuasan seksual tidak mampu ia dapatkan.¹² Dalam beberapa kasus, frigiditas dapat menyebabkan perceraian karena suami dari istri yang menderita frigid merasa haknya tidak dapat terpenuhi secara maksimal oleh istrinya. Sehingga, tidak ada lagi yang diharapkan manakala pernikahan tetap dipertahankan.¹³ Selain itu, Istri yang menderita frigiditas akan kesulitan untuk menjalankan fungsi reproduksinya dalam pernikahan. Ketakutan, kesulitan orgasme serta kesakitan dalam berhubungan seksual menyebabkan istri enggan melakukan hubungan seksual. Dalam hal ini frigiditas merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya memperoleh keturunan.

Seks merupakan salah satu pemegang peran terpenting dalam kehidupan rumah tangga. Kehidupan seks yang harmonis dapat menciptakan kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga. Sebaliknya, kehidupan seks yang tidak harmonis dapat menyebabkan keretakan dalam kehidupan rumah tangga.¹⁴ Dalam hal ini, frigiditas pada istri dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga karena istri

¹¹ Wijayakusuma, *Frigiditas Penyebab, Pencegahan dan Penyembuhan*, 86.

¹² Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 282.

¹³ Ahmad Badawi dan Khoiruddin Nasution, "Deviasi Seksual Sebagai Alasan perceraian Perspektif Hukum Islam", *Millah*, Vol. 20, No. 2 (2021), 436.

¹⁴ Wijayakusuma, *Frigiditas Penyebab, Pencegahan dan Penyembuhan*, 101.

yang menderita frigiditas hampir-hampir tidak memiliki keinginan seks, susah dirangsang bahkan menolak untuk berhubungan dengan suami.¹⁵ Hal ini tentu menjadi permasalahan karena pada akhirnya seorang suami dari istri yang menderita frigiditas tidak dapat mendapatkan hak biologisnya atau bahkan mencari kepuasan di luar. Selain itu, frigiditas juga menjadi tantangan serius dalam dinamika pernikahan. Permasalahan ini menciptakan ketidakseimbangan dalam keintiman dan dapat menyebabkan konflik rumah tangga yang signifikan, sehingga memerlukan penanganan khusus agar hubungan suami-istri tetap seimbang.

Al-Qur'an, sebagai sumber utama petunjuk bagi umat Islam, memberi petunjuk untuk menjalani berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan pernikahan.¹⁶ Penelitian ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk menangani tantangan pernikahan kontemporer. Pasangan suami-istri yang menghadapi masalah serupa, dapat menemukan solusi yang didasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an sebagai panduan. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pernikahan dalam konteks Islam, tetapi tidak banyak yang secara khusus melihat bagaimana al-Qur'an menanggulangi frigiditas istri. Sehingga, dalam penelitian ini penulis berupaya menganalisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan solusi frigiditas istri. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini ialah ayat-ayat tentang keluarga yang dibatasi pada QS. al-Rum: 21, QS. al-Nisa' ayat 19 dan QS. al-Hujurat: 13. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi pasangan suami-istri

¹⁵ Nabil Mahmud dan Syamsuddin, *Problematisa Rumah Tangga dan Kunci Penyelesaiannya* (Jakarta : Qisthi Pres, 2019), 56.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2018), 160.

tentang cara mengatasi frigiditas pada istri dan membangun terapi yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah menganalisis penafsiran ayat-ayat yang berkaitan keluarga sebagai solusi bagi penderita frigiditas pada istri. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan diangkat adalah bagaimana respon al-Qur'an atas permasalahan frigiditas pada istri dalam pernikahan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui respon dan peran al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan frigiditas pada istri melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan solusi frigiditas istri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah wawasan kajian psikologis, khususnya yang berhubungan dengan frigiditas serta ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan solusi frigiditas.
- b. Memberikan sumbangsih berupa rekam penafsiran al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan frigiditas pada istri.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Untuk memberikan informasi terkait permasalahan frigiditas kepada masyarakat mencakup pengertian dari frigiditas itu sendiri, penyebab, gejala dan penanggulangannya..
- b. Untuk memberikan informasi terkait solusi permasalahan frigiditas istri dengan pemahaman mengenai ayat-ayat al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun kajian dan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, penulis mengkategorikannya menjadi tiga macam yaitu :

Pertama, Buku karya M. Hembing Wijayakusuma, 1999, yang berjudul *Frigiditas: Penyebab, Pencegah dan Penyembuhannya*. Penulis buku ini mengungkap permasalahan frigiditas mulai dari faktor penyebab, pencegahan serta penanggulangannya. Dalam buku ini dijelaskan bahwa frigiditas disebabkan oleh faktor organis dan faktor kejiwaan. Faktor organis ini antara lain seperti diabetes, infeksi alat genital dan cacat bawaan. Sedangkan faktor kejiwaan antara lain seperti perasaan malu, takut dan faktor lingkungan.

Adapun dalam buku ini, penulis memberi solusi penanggulangan frigiditas melalui terapi, pengobatan modern serta pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dapat dilakukan dengan akupressure dan qigong. Sedangkan pengobatan modern dapat dilakukan dengan cara elektro akupunktur.¹⁷ Terdapat perbedaan antara buku ini dengan skripsi penulis, yaitu pada solusi permasalahan frigiditas. Skripsi penulis menggunakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an,

¹⁷ Wijayakusuma, *Frigiditas Penyebab, Pencegahan dan Penyembuhan*.

khususnya ayat-ayat tentang keluarga yang ditafsirkan oleh ulama-ulama tafsir sebagai solusi frigiditas pada istri.

Kedua, Skripsi karya Juliana, 2019, yang berjudul *Frigiditas Isteri Sebagai Alasan Perceraian (Studi Putusan Pengadilan Agama Pinrang NO. 152/Pdt.G/2018/PA.Prg)*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan teologis normatif, yuridis formil dan teologis sosiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frigiditas istri dapat menjadi alasan perceraian di Pengadilan serta mengetahui pula pertimbangan hakim dalam memutuskan perkara tersebut.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hukum Islam, akibat cerai talak salah satunya merupakan penyimpangan seksual sadisme, kepuasan seksual yang tidak terpenuhi oleh pasangan. Adapun perceraian dengan alasan istri yang menderita frigiditas diperbolehkan berdasarkan pertimbangan hakim melalui dasar yang tercantum dalam perundang-undangan di Indonesia dengan alasan bahwa suami istri sudah tidak ada harapan lagi untuk hidup bersama. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu pada fokus kajiannya. Penelitian ini fokus pada bagaimana mengetahui frigiditas istri dalam perkara perceraian. Sedangkan, penelitian penulis lebih memfokuskan pada menemukan solusi atas frigiditas istri melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.¹⁸

Ketiga, Tafsir Al-Qur'an Tematik LPMQ Kemenag RI, 2008, yang berjudul *Membangun Keluarga Harmonis*. Dalam Tafsir ini disajikan beberapa tema yang disusun berdasarkan pendekatan induktif dan deduktif. Pembahasan dalam tafsir ini diawali dengan tema pembahasan mengenai urgensi berkeluarga; pernikahan

¹⁸ Juliana, "Frigiditas Isteri Sebagai Alasan Perceraian (Studi Putusan Pengadilan Agama Pinrang NO. 152/Pdt.G/2018/PA.Prg)" (Skripsi di IAIN Parepare, 2019).

komitmen ilahi dan insani; sakinah, mawaddah dan rahmah dalam pernikahan; hak dan kewajiban anggota keluarga; wawasan al-Qur'an tentang perkawinan yang dipermasalahkan; permasalahan dalam keluarga; serta mengatasi konflik dalam keluarga. Adapun permasalahan-permasalahan keluarga yang dibahas dalam tafsir ini seperti nusyūz suami dan istri, perselingkuhan, pengabaian nafkah keluarga serta kedurhakaan anak. Dalam tafsir ini juga penyelesaian konflik dalam keluarga yang dilakukan dengan tindakan preventif dan juga kuratif.¹⁹ Adapun dalam tafsir ini tidak membahas secara spesifik mengenai permasalahan frigiditas istri. Namun, penulis akan menggunakan penafsiran Tafsir Tematik Keluarga LPMQ ini untuk menafsirkan ayat-ayat tentang keluarga harmonis yang sesuai untuk solusi penanggulangan frigiditas.

Kelima, Jurnal karya Ahmad Muhtadi Anshor, 2021, yang berjudul *Fiqh Seksualitas: Mengasah Kearifan Hukum Islam Melalui Maqashid Syari'ah dalam Problematika Vaginismus*. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsepsi fiqh seksualitas melalui upaya studi dengan aktualisasi pada problematika vaginismus yang dialami oleh sebagian perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang didasarkan pada literatur fiqh klasik dan kontemporer, serta berupaya mendialogkan dan mengaktualisasikan kembali maqashid syari'ah sebagai upaya membangun hukum Islam berbasis kemanusiaan dan keadilan. Data dalam penelitian ini dipaparkan dengan basis deskriptif atas fenomena vaginismus dengan analisis yang berbasis pada *content analysis* disajikan untuk merumuskan fiqh seksualitas yang mampu mengakomodir dan memecahkan problematika vaginismus di era kontemporer saat ini.

¹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009).

Dalam kajian ini menjelaskan bahwa Fiqih seksualitas dengan basis *maqashid syari'ah* memandang bahwa vaginismus bukan soal beban bagi perempuan yang menderitanya, namun juga tugas bersama, termasuk tugas suaminya untuk bersama-sama mengobatinya dan membantunya tanpa mengambil langkah perceraian sebagai solusi utama. Selain pada aspek solusi, fiqih seksualitas melihat bahwa hubungan seksual tidak melulu soal kesenangan suami yang harus dituruti oleh istri, namun lebih dari itu adalah menciptakan komunikasi dengan rasa kenyamanan antara dua belah pihak menjadi keniscayaan yang harus diwujudkan. Dengan demikian, fiqih seksualitas menemukan momentumnya untuk merekonstruksi basis seksualitas dalam fiqih klasik untuk menghilangkan diskriminasi dan ketidakadilan bagi perempuan.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terkait topik pembahasan yang sama-sama membahas mengenai problem pernikahan berupa ketidakmampuan istri dalam memenuhi kebutuhan biologis suaminya. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu pada fokus kajiannya. Penelitian ini fokus pada bagaimana merumuskan kembali fiqih seksualitas berbasis *maqashid syari'ah* dalam merespon problematika vaginismus yang dialami oleh perempuan. Sedangkan, penelitian penulis lebih memfokuskan pada menemukan solusi atas frigiditas istri melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

Keempat, Jurnal karya Ahmad Badawi dan Khoiruddin Nasution, 2021, yang berjudul *Deviasi Seksual Sebagai Alasan Perceraian Perspektif Hukum Islam*. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dalam filsafat Islam yang membicarakan tema hukum tertentu, dengan objek materialnya adalah deviasi

²⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, "Fiqih Seksualitas: Mengasah Kearifan Hukum Islam Melalui *maqashid Syari'ah* dalam Problematika Vaginismus:", *Al-Afkar*, Vol. 4, No. 2 (Agustus, 2021).

seksual dan objek formalnya adalah keseluruhan konsep alasan perceraian dalam hukum Islam. Secara umum, proses analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan normatif dan pendekatan sistematis-filosofis. Adapun dalam penelitian ini membahas mengenai deviasi seksual sebagai alasan perceraian dalam persepektif hukum Islam.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perceraian yang dilakukan oleh pasangan suami-istri harus didasarkan pada alasan yang dapat diterima oleh *syara'* dan *'urf* (adat). Dalam hal ini, deviasi seksual dapat dijadikan alasan perceraian jika memenuhi salah satu dari empat kriteria yaitu: (1) deviasi seksual dapat menghalangi seseorang untuk berhubungan intim dengan pasangan. (2) jenis deviasi seksual termasuk dalam kategori perilaku-perilaku yang buruk. (3) deviasi seksual adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah. (4) deviasi seksual yang dilakukan oleh seseorang dapat memunculkan kekhawatiran pasangannya apabila terjerumus dalam hal-hal yang melenceng dari batasan yang telah ditentukan Allah.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai perilaku seksual yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat pada umumnya (deviasi seksual). Namun, pada penelitian di atas fokus kajiannya adalah mengetahui bagaimana perspektif hukum Islam mengenai permasalahan deviasi seksual sebagai alasan perceraian. Sedangkan, penelitian penulis lebih memfokuskan pada menemukan solusi atas frigiditas istri melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

Keenam, Jurnal karya Siti Nur Hakimah, 2021, yang berjudul *Kondiloma Akuminata sebagai Alasan Perceraian Perspektif Hukum Islam*. Penelitian ini

²¹ Badawi dan Nasution, "Deviasi Seksual Sebagai Alasan perceraian Perspektif Hukum Islam".

merupakan jenis penelitian field research dengan pendekatan yang digunakan yaitu *analaly approach*. Dalam penelitian ini mengupas lebih detail berdasarkan hukum Islam yakni dengan pendapat dari empat mazhab tentang Kondiloma Akuminata (kutil kelamin) sebagai penyebab perceraian. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penyakit kutil kelamin (kondiloma akuminata) itu dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga dalam hubungan seksual antara suami-istri hingga terjadi perceraian. Hal ini disebabkan karena salah satu dari pasangan yang tidak mampu menjalankan kewajibannya sebagai suami-istri dalam hubungan seksual. Para ulama menyebutkan bahwa talak itu dibolehkan apabila terjadi salah satu hal yang telah disebutkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang dapat mengganggu atau menghalangi ketika bersenggama. Dalam hal ini, Imam Syafi'i menyebutnya dengan al-ritqu yaitu tersumbatnya lubang vagina oleh benjolan daging.²² Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu pembahasan mengenai permasalahan dalam pernikahan sebab salah satu pasangan yang tidak mampu menjalankan kewajibannya dalam berhubungan seksual. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu pada fokus kajiannya. Penelitian ini fokus pada bagaimana mengetahui perspektif hukum Islam mengenai permasalahan kondiloma akuminata sebagai alasan perceraian. Sedangkan, penelitian penulis lebih memfokuskan pada menemukan solusi atas frigiditas istri melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian yang membahas tentang solusi terkait permasalahan frigiditas menggunakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan

²² Siti Nur Hekmah, "Kondiloma Akuminata sebagai Alasan Perceraian Perspektif Hukum Islam", *Rechtenstudent*, Vol.2, No. 1 (April, 2021).

menggunakan metode tematik Bāqir al-Ṣadr belum dikaji oleh penelitian-penelitian terdahulu.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik yang dirumuskan oleh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Pendekatan tematik Bāqir al-Ṣadr ini disebut dengan metode *tawhīdī*. Metode *tawhīdī* merupakan metode penafsiran yang bergerak dari realitas menuju teks. Metode *tawhīdī* ini berupaya menyatukan pengalaman-pengalaman manusia dengan al-Qur'an serta memfokuskan kajiannya terhadap tema-tema seputar kehidupan, teologi, sosial maupun fenomena alam. Sehingga, sebuah teks mampu menghadirkan solusi pada realitas yang terjadi.²³

Penafsiran dengan metode *tawhīdī* harus mampu menyelesaikan problem-problem sosial serta mampu menghadirkan solusi untuk problem tersebut. Dalam metode ini, penafsir harus bersifat aktif dan mampu berdialog dengan al-Qur'an guna memperoleh kebenaran jawaban yang didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an.²⁴ Langkah-langkah metodis metode *tawhīdī* Bāqir al-Ṣadr adalah sebagai berikut: *Pertama*, menentukan tema sosial yang hendak dikaji. *Kedua*, mendialogkan tema-tema yang dikaji dengan al-Qur'an.²⁵

Adapun mendialogkan tema-tema yang dikaji dengan al-Quran adalah sebagai berikut :

²³ Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, *al-Taḥsīn al-Mawḍū'i wa al-Falāsafah al-Ijtimā'i fī al-Madrasah al-Qur'āniyah* (Beirut: Dār al-Ālamīyah, 1989), p. 31.

²⁴ Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, *Paradigma dan Kecenderungan Sejarah dalam Al-Qur'an*, terj. M.S. Nasrullah (Jakarta: Shadra Press, 2010), 74.

²⁵ Ibid., 75.

- a. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema pembahasan. Setelah pengumpulan ayat, dilanjut dengan pembacaan ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang dan mendalam.
- b. Memposisikan murni penafsir sebagai seorang peneliti tanpa mewakili mazhab tertentu.
- c. Menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dengan menjelaskan *asbāb al-nuzul*, *munāsabah* ayat serta informasi-informasi sejarah serta menyusun kesimpulan secara sistematis mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema-tema yang dikaji sebagai jawaban serta solusi atas permasalahan terkait tema tersebut.
- d. Memberi kesimpulan terkait pandangan al-Qur'an sebagai jawaban atas permasalahan yang sedang dikaji.²⁶

Dalam penafsiran menggunakan metode *tawhīdi* pemahaman terhadap *asbāb al nuzul* dan *munāsabah* merupakan suatu hal yang penting. Penafian pemakaian *asbāb al-nuzul* menyebabkan pemahaman yang salah dalam penafsiran. Selain itu, pemahaman terhadap *munāsabah* ayat juga penting guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kandungan makna ayat.²⁷

Adapun penelitian ini, tema sosial yang diambil penulis yaitu frigiditas pada istri. Dalam hal ini, penulis berusaha mencari solusi terkait permasalahan tersebut melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dianalisis menggunakan metode *tawhīdi* Bāqir al-Ṣadr.

²⁶ Muhammad Fajar Mubarak dan Zulfadli Rizki Barkia, *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 87.

²⁷ Abdul Wadud Kasful Humam, "Metode Tafsir Sintesis (*tawhīdi*) Muḥammad Bāqir al-Ṣadr : Dari Realitas ke Teks", *Al-Itqān*, Vol 1, No. 2 (Agustus, 2015), 46.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yang artinya penelitian ini lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah bukan pada kuantum atau jumlah.²⁸ Objek material dalam penelitian ini adalah ayat-ayat keluarga dalam al-Qur'an, sedangkan objek formalnya adalah frigiditas pada istri. Karakteristik penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka di mana peneliti mengandalkan data-data yang digunakan dari kepustakaan. Data kepustakaan yang digunakan berupa buku, artikel maupun jurnal yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan keluarga. Ayat-ayat tersebut yaitu: QS. al-Rum: 21, QS. al-Nisa' ayat 19 dan QS. al-Hujurat: 13.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Buku *Frigiditas Penyebab, Pencegahan dan Penyembuhan* karya Hembing Wijayakusuma, Buku *Paradigma dan Kecenderungan Sejarah dalam Al-Qur'an*, terj. M.S.

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta : Paradigma, 2010), 5.

Nasrullah karya Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Tafsir Tematik *Membangun Keluarga Harmonis* karya LPMQ Kemenag RI, Buku *Sexsual Etics dan Islam* karya Kecia Ali.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang keluarga, di mana ayat-ayat tersebut penulis peroleh dari menganalisis asal problem frigiditas pada istri. Adapun ayat-ayat tersebut ialah: al-Rum: 21, QS. al-Nisa' ayat 19 dan QS. al-Hujurat: 13.

d. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan penulis analisis menggunakan metode deskriptif-analisis. Penulis akan menjabarkan dan menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang keluarga dalam al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis memulai dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan keluarga. Pengumpulan ayat-ayat tersebut dilakukan dengan menganalisis asal problem frigiditas pada istri. Kemudian penulis akan menelaah dan menganalisis penafsiran ayat-ayat keluarga yang ada pada karya-karya tafsir, serta memberi kesimpulan terhadap penafsiran ayat-ayat tersebut dan mengaitkan penafsirannya dengan solusi permasalahan frigiditas pada istri.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tinjauan umum metode *tawhīdi* Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, yang memuat biografi Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, definisi metode *tawhīdi* serta langkah-langkah metodis metode *tawhīdi*.

Bab 3 berisi bab yang akan menjelaskan tentang ayat-ayat keluarga dalam al-Qur'an. Pada bab ini, berisi tentang frigiditas dalam al-Qur'an dan penafsiran ulama terhadap ayat-ayat keluarga.

Bab 4 berisi respon al-Qur'an untuk menanggulangi permasalahan frigiditas pada istri. Pada bab ini, penulis menjelaskan bagaimana al-Qur'an menawarkan penanggulangan permasalahan frigiditas pada istri melalui penjelasan analisis ayat-ayat keluarga.

Bab 5 adalah penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang penulis berikan agar penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.